SKRIPSI

PENGARUH NOVEL LAUT BERCERITA TERHADAP PENINGKATAN LITERASI POLITIK MAHASISWA FISIP UNTAN

Program Studi Ilmu Politik

Oleh:
Intan Rahmania
NIM E1052221065

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PENGARUH NOVEL LAUT BERCERITA TERHADAP PENINGKATAN LITERASI POLITIK MAHASISWA FISIP UNTAN

Untuk Memenuhi Persayaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Administrasi

Oleh:

INTAN RAHMANIA
NIM. E1052221065

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH NOVEL LAUT BERCERITA TERHADAP PENINGKATAN LITERASI POLITIK MAHASISWA FISIP UNTAN

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Intan Rahmania
NIM. E1052221065

Di Setujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si Tanggal:……..
NIP. 197611302003122001

Dosen Pembimbing Pendamping

Fuzy Firda Zhan, M.Sos Tanggal:……..
NIP. 199503282022032022

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH NOVEL LAUT BERCERITA TERHADAP PENINGKATAN LITERASI POLITIK MAHASISWA FISIP UNTAN

Oleh:
Intan Rahmania
NIM. E1052221065

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Senin, 20 Juli 2026
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang R1

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si	Fuzy Firda Zhan, M.Sos
NIP. 197611302003122001	NIP. 199503282022032022
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Drs. Asmadi, M. Si	Herri Junius Nge, S. Sos, M.Si
NIP. 196202041988101001	NIP. 198506092015041002

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh novel Laut Bercerita dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkat literasi politik yang cenderung rendah. Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang berada di tahun angkatan 2022-2024 sebagai lokasi penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Laut Bercerita berperan sebagai media literasi politik yang membentuk kesadaran kolektif, pemahaman kritis, serta keterlibatan pembaca dalam memahami realitas sosial-politik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel Laut Bercerita berpengaruh dalam peningkatan literasi politik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura karena hasil penelitian menunjukkan bahwa proses literasi politik yang terbentuk tidak hanya berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi berkembang menjadi kesadaran sosial dan keterlibatan aktif dalam kehidupan demokrasi.

Kata kunci: Literasi Politik, Novel Laut Bercerita, Kesadaran Sosial-Politik.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the influence of the novel Laut Bercerita in enhancing the political literacy of students at the Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University. This research is motivated by the relatively low level of political literacy among students. The study focuses on students of the Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, from the 2022–2024 cohorts as the research participants. This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through interviews, documentation, and literature review. The findings indicate that the novel Laut Bercerita functions as a medium of political literacy that fosters collective awareness, critical understanding, and readers' engagement in comprehending socio-political realities. This study concludes that Laut Bercerita has a significant influence on improving the political literacy of students at the Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University. The findings demonstrate that the political literacy process developed through the novel does not merely stop at theoretical understanding but evolves into social awareness and active participation in democratic life.

Keywords: Political Literacy, Laut Bercerita Novel, Socio-Politik Awareness.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Novel Laut Bercerita Terhadap Peningkatan Literasi Politik Mahasiswa Fisip Untan". Alasan penulis memilih judul ini karena penelitian ini dilatarbelakangi oleh sejumlah survey nasional yang menunjukkan bahwa tingkat literasi politik mahasiswa di Indonesia masih relatif rendah. Badan Pengawas Pemilu di Pontianak juga menyatakan bahwa tingkat literasi politik generasi muda di Pontianak relatif rendah. Oleh karena ini, penelitian ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi karya sastra khususnya novel Laut Bercerita sebagai sarana literasi politik bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjuungpura Pontianak dalam meningkatkan literasi politik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Laut Bercerita berperan sebagai media literasi politik yang membentuk kesadaran kolektif, pemahaman kritis, serta keterlibatan pembaca dalam memahami realitas sosial-politik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel Laut Bercerita berpengaruh dalam peningkatan literasi politik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura karena hasil penelitian menunjukkan bahwa proses literasi politik yang terbentuk tidak hanya

berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi berkembang menjadi kesadaran sosial dan keterlibatan aktif dalam kehidupan demokrasi.

Saran untuk penelitian ini adalah, penelitian ini diharapkan bisa membantu memperkaya pemahaman dalam bidang ilmu politik, terutama dalam memanfaatkan karya sastra sebagai media pembelajaran literasi politik, mampu meningkatkan partisipasi politik serta meningkatkann minat membaca dan pola pikir kritis.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Rahmania

Nomor Induk Mahasiswa : E1052221065

Program Studi : Ilmu Politik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu tempat perguruan tinggi. Dan sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Pontianak, 09 Juni 2026
Yang Membuat Pernyataan

Intan Rahmania
NIM. E1052221065

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"*Everyone has their own timeline, trust God, trust yourself*"

(**Penulis)**

"*And you're always free to begin again, and you're always free to believe.*

When you find the place that you're heart belongs,

you'll never leave."

(**Barbie Princess and The Pauper)**

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Kepada sumber segala kasih dan karunia, sumber pengetahuan, sumber inspirasi, sumber kekuatan, sumber sukacita selama proses penulisan skripsi ini, Tuhan Yang Maha Esa, yang menyertai penulis dalam berbagai hal dan memberikan semua nya indah pada waktu-Nya.
2. Pintu Surgaku, ibunda tercinta Marselia S.Pd yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terima kasih untuk segala doa yang selalu dilangitkan dan diberikan kepada penulis, terima kasih selalu berjuang untuk penulis. Berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan Panjang umur karena ibu harus ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis. Izinkan penulis mengabdi dan membalas segala pengorbanan yang ibu lakukan selama ini.
3. Panutan dan pahlawanku, ayahanda tercinta Alm. Anton Nur Akbar, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Beliau memberikan peran ayah yang semestinya kepada penulis, segala bentuk motivasi, dukungan, dan hangatnya peluk seorang ayah membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Ayah mungkin tidak lagi membersamai penulis dalam bentuk fisik namun penulis percaya bahwa cinta ayah terus

membersamai penulis. Meskipun ayah selamanya mengenal penulis di umur 21 tahun, penulis ingin sedikit menaruh harapan bahwa ayah bangga dan tahu seberapa hebat anak perempuannya diumur 22 tahun dan tahun-tahun selanjutnya.

4. Kakek dan nenek penulis, Alm. Bapak Syafardan dan Ibu Setiawati yang telah merawat dan membesarkan penulis dari kecil hingga dewasa, memberikan kasih sayang, perhatian dan doa sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Terima kasih untuk masakan yang bergizi untuk penulis. Panjang umur dan sehat selalu nenek karena penulis ingin menunjukkan bahwa keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini juga atas doa dan dukungan beliau.
5. Ayah kandung penulis, Ahmad Faisal yang telah bekerja keras di setiap tetes keringatnya untuk hidup penulis sehingga penulis bisa sampai di titik ini, terima kasih atas segala usaha dan doa yang diberikan kepada penulis.
6. Sahabat seperjuangan, Sadna, Natalia, Sisilia, Zia, Kesly, Lingling, Dadi, Handifa, Roland, Bilal, Amelia, Raden dan Derry yang selalu membersamai penulis dalam suka dan duka. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman yang sangat berkesan serta memberikan semangat yang paling berharga sampai terselesaikan skripsi ini.
7. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Intan Rahmania. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini. Mari kita terus berkerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan untuk masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontibusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pontianak, 17 Juni 2026

Intan Rahmania
NIM. E1052221065

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, karena hanya dengan Rahmat, karunia, dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Pengaruh Novel Laut Bercerita Terhadap Peningkatan Literasi Politik Mahasiswa FISIP Untan*. Selawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, suri teladan umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu bentuk tanggung jawab akademis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulisan penelitian ini merupakan hasil dari proses panjang pembelajaran, pencarian, dan refleksi terhadap isu literasi politik dan kritik pada pemerintah di kalangan mahasiswa.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan kekurangan peneliti. Namun, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari para dosen dan semua yang telah membantu dalam bentuk apa pun. Oleh karena itu, peneliti dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan FISIP Untan yang telah memberikan dukungan, arahan serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan akademik sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Ira Patriani, S.IP. M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi sekaligus dosen pembimbing utama, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk merancang skripsi ini.
3. Bapak Herri Junius Nge, S.Sos., M.Si selaku Koordinator Jurusan Ilmu Politik FISIP Untan sekaligus penguji kedua, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk merancang skripsi ini.
4. Drs. Asmadi M. Si selaku penguji utama, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk merancang skripsi ini.

5. Ibu Fuzy Firda Zhan, M.Sos selaku dosen pembimbing pendamping, atas dukungan, arahan, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, serta memberikan informasi dan pengetahuan selama proses penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyusunan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi penulis sendiri, tetapi juga bagi pembaca, peneliti lain, dan masyarakat luas, terutama dalam memperkaya wacana akademis mengenai literasi politik dan kritik terhadap pemerintah.

Pontianak, 15 Januari 2026

Penulis,

Intan Rahmania

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 15
1.3 Fokus Penelitian 15
1.4 Rumusan Masalah 16
1.5 Tujuan Penelitian 16
1.6 Manfaat Penelitian 16
1.6.1 Manfaat Teoretis 16
1.6.2 Manfaat Praktis 17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **18**
2.1 Definisi/Konsep 18
2.1.1 Sastra 18
2.1.2 Kritik Politik 20
2.2 Kajian Teori 22
2.2.1 Literasi Politik 22
2.2.2 Model Koneksi Sosial 25
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 29
2.4 Alur Pikir Penelitian 31
2.5 Pertanyaan Penelitian 33
BAB III METODE PENELITIAN **34**

3.1 Jenis Penelitian 34
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 35
3.3 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 36
3.3.1 Lokasi Penelitian 36
3.3.2 Waktu penelitian 36
3.4 Objek dan Subjek Penelitian 37
3.4.1 Subjek Penelitian 37
3.4.2 Objek Penelitian 38
3.5 Teknik Pengumpulan Data 38
3.6 Instrumen Penelitian 40
3.7 Teknik Analisis Data 41
3.8 Teknik Keabsahan Data 42
BAB IV GAMBARAN UMUM 44
4.1 Gambaran Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 44
4.2 Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNTAN 47
4.2.1 Visi dan Misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 47
4.2.2 Tujuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 47
4.3 Struktur Kepengurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNTAN 48
4.4 Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 51
4.5 Jumlah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 52
4.6 Kondisi Demografi Mahasiswa FISIP Untan 54
4.7 Organisasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59
5.1 *Responsibitily For Structural Injustice* dalam pemahaman mahasiswa terhadap Novel Laut Bercerita. 59
5.2 *Existential Connection* mahasiswa terhadap realitas sosial-politik dalam Novel Laut Bercerita. 71
5.3 *Dependent Connection* dalam pemaknaan kritik sosial dan politik. 85
5.4 *Causal Connection* dalam strategi literasi politik mahasiswa. 101
5.5 *Reproduction of Structural Injustice* dalam perspektif mahasiswa terhadap kondisi ketidakadilan sosial saat ini. 116
BAB VI PENUTUP 133

6.1 Kesimpulan..... 133
6.2 Saran 142
6.3 Keterbatasan Peneliti 143
DAFTAR PUSTAKA..... 144
LAMPIRAN 148

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

Tabel 1. 1 Survei Efektifitas Kinerja Pemerintah 1

Tabel 1. 2 Data Penelitiann Literasi Politik di Indonesia 4

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian 37

Tabel 4. 1 Program Studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 51

Tabel 4. 2 Jumlah Mahasiswa S1 dan D3 Fisip Untan Tahun Angkatan 2020 s/d 2022 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

Gambar 1. 2 Layar Tangkap Akun Base @basebuku 11

Gambar 1. 3 Layar Tangkap Akun Base @tanyakanrl 12

Gambar 2. 1 Bagan Alur Pikir Penelitian..... 32

Gambar 4. 1 Universitas Tanjungpura 45

Gambar 4. 2 Struktur kepengurusan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *Halaman*

Surat Tugas Penelitian 148

Pedoman Wawancara 149

Dokumentasi 151

Daftar Informan 156

Daftar Riwayat Hidup 157

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks pascareformasi, praktik penyampaian kritik terhadap pemerintah mengalami pergeseran seiring dengan berkembangnya ruang publik digital. Media sosial kemudian menjadi salah satu kanal utama bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi dan melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah. Sejalan dengan fenomena tersebut, Litbang Kompas turut merilis sebuah survei yang bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang dinilai paling efektif dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah. Survei tersebut melibatkan 1.002 responden berusia minimal 17 tahun yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, dengan tingkat kepercayaan survei mencapai 95 persen.

Tabel 1. 1
Survei Efektifitas Kinerja Pemerintah

No	Kategori	Persentase (%)
1.	Dialog dengan perwakilan pemerintah	53,0%
2.	Kritik melalui media sosial	25,3%
3.	Demonstrasi	13,7%
4.	Lainnya	2,3%
5.	Tidak tahu	5,7%

Sumber: Survei Litbang Kompas, 2022

Mekanisme pengawasan kinerja pemerintah yang dinilai efektif oleh masyarakat menunjukkan pergeseran dari pola pengawasan konvensional menuju praktik yang semakin terdigitalisasi. Meskipun dialog langsung dengan perwakilan pemerintah masih dipersepsikan sebagai saluran utama, keberadaan media sosial menempati posisi penting sebagai ruang alternatif pengawasan publik. Media sosial memungkinkan masyarakat menyampaikan kritik secara terbuka, cepat, dan menjangkau audiens yang luas, sehingga berpotensi meningkatkan tekanan publik terhadap pemerintah dalam merespons kebijakan maupun kinerja institusional.

Signifikansi kritik melalui media sosial tidak hanya terletak pada kemudahan akses, tetapi juga pada kemampuannya membentuk opini publik dan memperluas partisipasi warga negara dalam proses pengawasan. Dalam konteks ini, media sosial berfungsi sebagai arena diskursif yang mempertemukan masyarakat sipil, aktor politik, dan institusi negara.

Di Tengah maraknya praktik kritik sosial dan politik yang diekspresikan melalui media sosial, sastra tetap memiliki posisi penting sebagai medium alternatif dalam menyampaikan kritik. Sastra menjadi salah satu bagian dari bentuk seni yang berperan krusial dalam masyarakat. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan edukasi, sastra juga dapat menjadi wadah untuk kritik sosial termasuk kritik politik dalam masyarakat. Penggunaan sastra sebagai wadah kritik semakin

berkembang terutama sejak masa reformasi sebagai salah satu bentuk respon pada pemerintahan yang otoriter sehingga menjadikan sastra sebagai media yang dicap dapat mengungkapkan kritik yang terbalut keindahan bahasa. Pada titik tertentu, peran kritik sastra menjadi penting sebagai jembatan antara karya sastra dan kondisi sosial yang melatarinya. Kritik sastra berfungsi untuk menjelaskan bahwa karya-karya yang diciptakan mengandung pembaruan dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembaca, penikmat, maupun kritikus sastra dituntut memiliki kepekaan serta kemampuan dalam menginterpretasikan karya sastra yang mampu menembus batas-batas konvensi sosial yang berlaku.

Berbagai bentuk karya sastra seperti satire, sarkasme, maupun parodi *(political burlesque*) telah lama dimanfaatkan sebagai medium kritik sosial dan politik. Namun, kemampuan untuk menyampaikan kritik melalui karya tidak muncul secara instan, melainkan lahir dari proses pembelajaran dan pengasahan literasi politik yang matang, baik melalui jalur pendidikan formal maupun pengalaman non-formal. Meskipun karya sastra sering dipandang sebagai wadah populer dalam menyalurkan kritik, ada fungsi lain yang tak kalah penting namun kerap terabaikan, yakni perannya dalam membangun literasi politik. Literasi politik merupakan salah satu komponen fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas demokrasi, khususnya di kalangan generasi muda yang memiliki peran strategis dalam keberlanjutan kehidupan politik. Meskipun demikian,

sejumlah survei nasional menunjukkan bahwa tingkat literasi politik mahasiswa di Indonesia masih relatif rendah. Survei yang dilakukan oleh CSIS pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa hanya 37 persen mahasiswa responden yang mampu menjelaskan fungsi lembaga negara secara tepat. Sementara itu, survei Indikator Politik Indonesia pada tahun yang sama menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu politik dasar masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tingginya intensitas paparan informasi politik dengan kedalaman pemahaman politik yang dimiliki oleh mahasiswa.

Tabel 1. 2
Data Penelitian Literasi Politik di Indonesia

No	Studi/Penelitian	Populasi/Sampel	Tingkat Literasi politik
1	Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Literasi Politik Mahasiswa Indonesia & Malaysia (Hassan dan Nurul, 2022)	100 mahasiswa (komparatif)	Media sosial berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, memperluas kesadaran terhadap isu-isu politik baik di

			tingkat lokal maupun nasional, serta memperkuat kemampuan individu dalam menentukan politik secara rasional.
2	Literasi Politik Mahasiswa dalam Era Digital (Mahendra, 2019)	150 mahasiswa di 3 universitas	Sebanyak 42% mahasiswa berada pada kategori literasi politik rendang-sedang, khususnya dalam aspek kemampuan menyaring dan mengevaluasi informasi politik.
3	Studi Literasi Media & Politik Mahasiswa Papua & Kalimantan (Rumbiak dan Wahyudi, 2022)	120 Mahasiswa	Sebanyak 56% responden masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi hoaks politik,

			sementara 61% di antaranya cenderung mengandalkan Instagram dan Tiktok sebagai sumber utama informasi politik.
4	Survei Literasi Politik Pemuda Indonesia (LSI & beberapa kampus, 2020)	Pemuda 17-30 tahun, termasuk mahasiswa	Sebanyak 38% pemuda hanya memiliki pemahaman dasar mengenai politik, sementara 21% di antaranya tidak mengetahui fungsi Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Selain itu, mayoritas pemuda memperoleh pemahaman politik terutama melalui media sosial.

Sejumlah penelitian mengenai literasi politik mahasiswa di berbagai konteks menunjukkan bahwa tingkat pemahaman politik generasi muda di Indonesia masih belum konsisten dan cenderung rendah pada aspek-aspek tertentu. Kondisi tersebut juga tercermin di Kota Pontianak, di mana Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan rendahnya literasi politik generasi muda (Auwaliyah dkk., 2024). Tantangan tersebut meliputi:

1. Rendahnya pemahaman mengenai makna pemilu, proses demokrasi, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara akibat kurang optimalnya pendidikan politik.
2. Kerentanan terhadap misinformasi dan disinformasi di media sosial yang disebabkan oleh rendahnya literasi digital.
3. Sikap apatis terhadap politik karena anggapan bahwa politik tidak berdampak langsung pada kehidupan mereka.
4. Keterbatasan sumber daya Bawaslu, baik dari segi personel, waktu, maupun teknologi.
5. Belum optimalnya peran pendidikan formal dalam membentuk kesadaran politik pemilih pemula.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi politik di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai subjek dalam penelitian ini, belum berlangsung secara utuh. Mahasiswa cenderung memiliki pengetahuan konseptual mengenai politik, namun belum sepenuhnya mampu menilai isu-isu politik secara reflektif maupun

memahami dinamika kekuasaan secara lebih mendalam. Aspek pendalaman pemahaman ini kerap terabaikan, sehingga hanya sedikit kajian maupun upaya yang secara serius memosisikan karya sastra sebagai instrumen strategis dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman politik. Meskipun karya sastra sering dimanfaatkan sebagai medium populer untuk menyampaikan kritik sosial dan politik, peran pentingnya dalam membangun literasi politik masih belum memperoleh perhatian yang memadai. Fungsi ini kerap diabaikan sehingga upaya-upaya yang secara serius ditujukan untuk menggarap karya sastra khusus untuk instrumen penumbuh literasi politik.

Dengan demikian, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai medium ekspresi kritik sosial dan politik, tetapi juga memiliki potensi edukatif dalam membentuk literasi politik. Peran tersebut tercermin dalam kemampuannya untuk memperkuat tiga komponen utama literasi politik, yaitu: (1) penguasaan pengetahuan dasar politik, seperti asal-usul demokrasi, sistem politik yang berlaku, serta sejarah perkembangan negara; (2) kemampuan berpartisipasi dalam proses pengambilan kebijakan melalui perumusan argumen dan opini politik yang logis dan rasional, termasuk bentuk-bentuk partisipasi politik lainnya; serta (3) pemahaman terhadap nilai-nilai kepentingan bersama yang mencakup filsafat dan aliran politik, kondisi sosial-ekonomi, keberagaman, serta penghormatan terhadap martabat manusia dan hak asasi manusia.

Upaya pembangunan literasi politik yang selama ini dilakukan oleh negara belum sepenuhnya mencapai tingkat yang optimal. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh proses pembudayaan literasi politik yang masih berfokus pada institusi pendidikan formal, dengan kurikulum yang bersifat relatif kaku dan ditetapkan secara terpusat oleh otoritas negara, seperti Kementerian Pendidikan. Akibatnya, ruang pengembangan literasi politik di luar sistem pendidikan formal menjadi terbatas. Dalam konteks tersebut, karya sastra dapat dipertimbangkan sebagai alternatif strategis dalam membentuk dan meningkatkan literasi politik. Karya sastra memiliki karakter yang lebih fleksibel dan inklusif karena tidak terikat pada struktur formal pendidikan, sehingga dapat diakses dan dibaca oleh berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang serta rentang usia yang beragam. Selain itu, karya sastra kerap lahir secara organik dari inisiatif masyarakat sipil, bukan sebagai produk negara. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sipil memiliki peran signifikan dalam mengedukasi serta menumbuhkan literasi politik melalui ekspresi kreatif yang diwujudkan dalam karya-karya sastra.

Berdasarkan kajian terhadap novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, ditemukan berbagai unsur sastra yang berpotensi dikembangkan sebagai sarana pembangunan literasi politik. Melalui narasinya, novel ini mengangkat prinsip-prinsip demokrasi, kebebasan berpendapat, serta gagasan-gagasan yang mendukung penegakan hak asasi manusia (HAM). Selain itu, penguatan literasi politik juga memerlukan upaya multiplikasi

karya-karya sastra yang secara eksplisit memuat nilai-nilai edukasi politik, disertai dengan dorongan bagi masyarakat sipil untuk terlibat dalam proses pembelajaran bersama mengenai makna demokrasi dan pemenuhan hak-hak sipil.

Manfaat karya sastra dalam pengembangan literasi politik menjadi semakin signifikan, terutama dalam konteks negara yang tengah berada pada fase konsolidasi demokrasi. Tingkat literasi politik yang memadai memungkinkan warga negara untuk memahami kondisi dan realitas politik secara komprehensif, menentukan sikap serta bentuk partisipasi politik yang tepat, serta memiliki tanggung jawab moral atas pilihan-pilihan politik yang diambil secara konsisten dalam jangka waktu yang panjang.

Leila S. Chudori, selaku penulis novel *Laut Bercerita*, dalam sebuah kutipan dari Gramedia Blog, menyatakan bahwa dampak paling penting dari karyanya adalah kemampuannya memantik minat generasi muda untuk melakukan riset. Melalui novel ini, pembaca terdorong untuk menelusuri kebenaran peristiwa sejarah yang dijadikan latar cerita serta mengidentifikasi tokoh-tokoh nyata yang menginspirasi lahirnya karya fiksi tersebut.

Selain itu, pada kegiatan nonton bersama yang diadakan oleh Leila S. Chudori bersama Reza Rahadian, salah satu pemeran utama yang memerankan tokoh Laut dalam adaptasi *Laut Bercerita*, acara tersebut berhasil menjual 1.200 tiket dengan jumlah penonton hadir lebih dari 960 orang. Fakta ini menunjukkan bahwa karya sastra tersebut mampu menjadi

medium komunikasi yang efektif dalam membuka wawasan publik mengenai peristiwa sosial-politik. Lebih lanjut, novel *Laut Bercerita* juga kerap menjadi tren setiap kali terjadi aksi demonstrasi besar di Indonesia. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai diksi dalam novel tersebut yang digunakan di media sosial sebagai bentuk kritik terhadap kondisi politik aktual. Sebagian besar unggahan tersebut berasal dari pembaca yang menilai bahwa situasi politik yang sedang berlangsung memiliki kesesuaian dengan gambaran yang terdapat dalam novel.

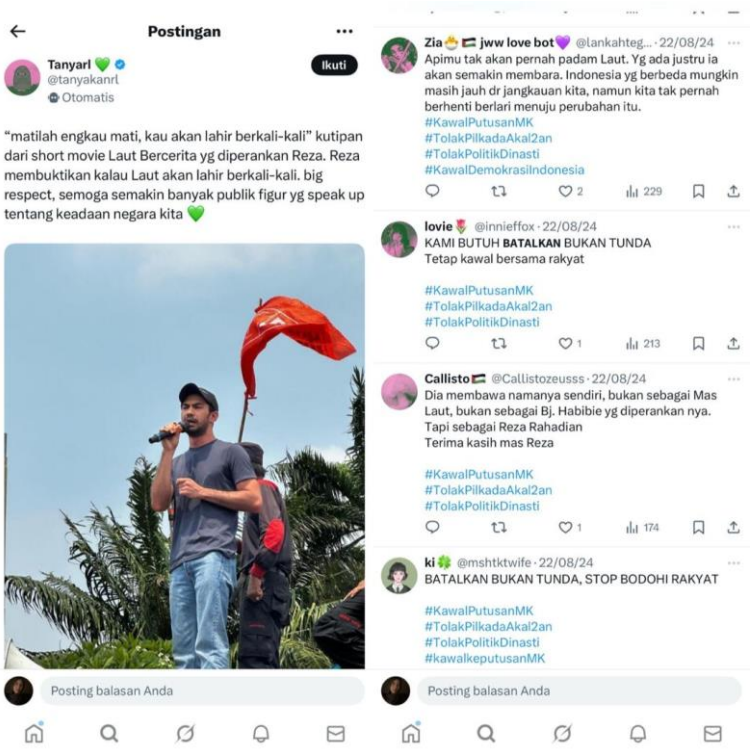
Gambar 1. 1
Layar Tangkap Akun Base @basebuku



Sumber: Basebuku, 2025

Salah satu unggahan pada akun media sosial **@basebuku** menampilkan gambar berisi kutipan dari novel *Laut Bercerita* yang kembali menjadi topik perbincangan publik pada periode demonstrasi di Indonesia. Fenomena tersebut terlihat dari tanggapan salah satu pengguna dengan nama akun **@pendakirebahan**, yang mengutip salah satu diksi dalam novel tersebut sebagai bentuk representasi terhadap situasi politik Indonesia pada masa kini.

Gambar 1. 2
Layar Tangkap Akun Base @tanyakanrl



Sumber: Tanyakanrl, 2024

Beberapa unggahan di media sosial menunjukkan penggunaan diksi dari novel *Laut Bercerita* yang menjadi viral sebagai bentuk kritik masyarakat pada saat berlangsungnya demonstrasi besar di Indonesia. Unggahan-unggahan tersebut umumnya disertai dengan penggunaan tagar sebagai sarana penyampaian aspirasi publik melalui konten yang menyebar luas. Fenomena ini memperlihatkan bahwa karya sastra, khususnya novel *Laut Bercerita*, memiliki peran penting sebagai medium kritik sosial dan politik bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil survei pra-penelitian yang melibatkan lima narasumber EAP, VDK, TK, AZ, dan SA seluruh narasumber menyatakan ketertarikannya untuk menelusuri kebenaran realitas politik pada masa lalu, khususnya peristiwa tahun 1998 sebagaimana direpresentasikan dalam *Laut Bercerita*. Latar belakang cerita dalam novel tersebut mendorong mereka untuk memahami kondisi politik Indonesia pada masa itu dan meneguhkan tekad untuk tidak mengulang pengalaman kelam tersebut dengan berpartisipasi secara sadar dalam pemilu maupun pilkada.

Kelima narasumber juga menegaskan pentingnya penggunaan literasi politik untuk menilai rekam jejak dan kredibilitas kandidat, agar Indonesia tidak kembali terjebak dalam sejarah kelam yang sama. Meskipun demikian, bentuk penyampaian kritik politik dari para narasumber menunjukkan variasi yang menarik. EAP, mahasiswa Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, mengaku lebih memilih

membagikan ulang kritik yang disampaikan langsung oleh penulis melalui media sosialnya.

Berbeda dengan itu, TK sebagai alumni mahasiswa dari Program Studi Hubungan Internasional FISIP Untan cenderung lebih aktif mengekspresikan kritik pribadi melalui fitur Instagram Story dengan mengunggah ulang tangkapan layar atau konten TikTok bertema *Laut Bercerita* yang memuat kritik terhadap pemerintah.

Penelitian mengenai novel *Laut Bercerita* sebagai sarana literasi politik dalam penyampaian kritik menjadi penting untuk mengkaji peran karya sastra sebagai medium kritik sosial serta pengaruhnya terhadap literasi politik mahasiswa. Dengan menjadikan novel *Laut Bercerita* sebagai objek kajian, serta memperhatikan bagaimana kritik terhadap pemerintah direpresentasikan dan didistribusikan melalui penggunaan diksi di media sosial, penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana karya sastra tersebut mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi politik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak dalam menyampaikan kritik. Selain itu, FISIP Untan dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya kecenderungan mahasiswa yang memiliki tingkat kekritisan tinggi. Hal ini tercermin dari berbagai aksi demonstrasi sebagai wujud sikap kritis mahasiswa, serta keberadaan komunitas seperti BAKSO (Bacaan Analisis Kritis Sosiologi) yang berperan dalam membangun budaya berpikir kritis, terbuka, dan kolaboratif di kalangan mahasiswa. Kondisi tersebut

mendorong ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh novel Laut Bercerita terhadap peningkatan literasi politik mahasiswa FISIP Untan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi politik mahasiswa masih berada pada kategori relatif rendah.
b. Masih belum diketahui bagaimana karya sastra, khususnya novel Laut Bercerita, memiliki potensi sebagai medium kritik politik yang mampu merepresentasikan realitas sosial-politik secara mendalam serta mendorong pembaca untuk meningkatkan literasi politik.
c. Belum banyak kajian yang menelaah secara mendalam bagaimana karya sastra dapat berfungsi sebagai instrumen politik yang strategis untuk meningkatkan literasi politik pembaca.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah batas dari penelitian yang dilakukan agar peneliti tidak terjebak dengan banyaknya data yang ditemukan dilapangan. Sesuai dengan fenomena yang diangkat, yang menjadi fokus penelitian ini adalah analisis pengaruh novel "*Laut Bercerita*" bagi mahasiswa dalam meningkatkan literasi politik pada mahasiswa FISIP Untan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian panjang sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana novel *Laut Bercerita* mempengaruhi literasi politik mahasiswa FISIP Untan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai *Pengaruh Novel Laut Bercerita Terhadap Peningkatan Literasi Politik Mahasiswa FISIP Untan* ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh karya sastra novel "*Laut Bercerita*" bagi mahasiswa dalam meningkatkan literasi politik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua yakni manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

a. Penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dalam memperdalam pengetahuan mengenai karya satra sebagai sarana dan wadah bagi mahasiswa dalam menyampaikan kritik politik khususnya dalam novel "Laut Bercerita".
b. Penulis mengharapkan agar penelitian mengenai novel "Laut Bercerita" sebagai sarana literasi politik mahasiswa dalam menyampaikan kritik pada mahasiswa FISIP Untan ini bisa berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan kajian atau sumber referensi bagi penelitian-

penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan tema yang berkaitan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Memberikan gambaran dan pemahaman mengenai bentuk menyampaikan kritik politik bagi mahasiswa melalui karya sastra.
b. Menjadi wawasan bagi masyarakat yang memiliki hak untuk bersuara dalam menyampaikan kritik politiknya dengan memberikan masukan bahwa kritik politik yang lahir dari inspirasi sastra dapat menjadi cerminan aspirasi publik.
c. Menjadi pertimbangan untuk melihat karya sastra sebagai kanal komunikasi politik non-konvensional yang dapat memperkaya demokrasi.